



Sejumlah pengunjung berwisata di kawasan Malioboro, Rabu (19/3). Dinas Pariwisata DIY memperkirakan sebanyak 1,05 juta hingga 1,1 juta wisatawan bakal mengunjungi berbagai destinasi wisata di DIY selama libur Lebaran 2025.

► LIBUR LEBARAN 2025

Antisipasi Nuthuk, Pemkot Siapkan Intel

UMBULHARJO—Pemkot Jogja menyiapkan sejumlah cara mengantisipasi aksi *nuthuk* yang dilakukan pedagang di kawasan Malioboro selama libur Lebaran 2025.

Ali Anissa Karin
ali@harianjogja.com

Untuk informasi, *nuthuk* merupakan tindakan pedagang dengan mematok harga lebih tinggi dibanding harga normal. Biasanya terjadi saat momentum liburan.

Wali Kota Jogja, Hasto Wardoyo, menyebut antisipasi *nuthuk* ini merupakan salah satu *Quick Wins* atau program percepatan yang dicanangkan oleh Dinas Pariwisata (Dispar) Kota Jogja.

Salah satu langkah yang ditempuh yakni menyeragamkan daftar harga PKL di sirip-sirip Jalan Malioboro. Di bawah daftar harga itu akan disertai dengan imbauan untuk membayar sesuai dengan harga yang tertera.

Setiap pedagang juga akan ditandai dengan nomor sehingga jika nantinya ada aduan, maka

► Setiap pedagang ditandai dengan nomor sehingga jika ada aduan, maka lebih mudah dilacak.

► Jika pedagang ngeyel akan ditindak sesuai dengan aturan yang berlaku.

lebih mudah untuk pelacakan.

"Kami belum merumuskan sanksi, tapi ada *hotline* yang bisa dihubungi. Maka, begitu ada aksi *nuthuk*, kami langsung bisa menadangi. Dengan respons cepat, pedagang pasti kaget," ujar Hasto saat ditemui di Balai Kota Jogja, akhir pekan kemarin.

Selain menyeragamkan daftar harga, Hasto mengaku akan mengerahkan intel yang menyamar sebagai pembeli.

"Saya siap mengerahkan pasukan saya untuk jajan di warung yang melakukan aksi *nuthuk*, petugas Dinas Pariwisata juga tak boleh duduk saja, karena itu [*Quick Wins*] janji, di pakta integritas juga sudah jelas. Langkah ini sebagai antisipasi," katanya.

Sekretaris Dispar Kota Jogja, Muhammad Zandaru, menjelaskan berdasarkan pendataan, ada sekitar 60 pedagang yang akan diberikan fasilitas papan atau daftar harga.

Beberapa titik yang disasar yakni pedagang makanan dan minuman di sirip-sirip Malioboro dari Tugu Jogja sampai dengan Titik Nol

Kilometer, seperti Jalan Gowongan Lor, Gowongan Kidul, Jalan Siti Sewu, Jalan Suryatmajan, Jalan Paseksan, hingga Jalan Dagen.

"Jadi umpamanya harga bakso Rp10.000, harga soto Rp12.000, semua harus jelas. Kami mengimbau wisatawan membayar sesuai dengan harga yang ada di menu," tutur Zandaru.

Dia menyebut upaya sosialisasi juga dilakukan bagi pedagang. Dinas Pariwisata juga menggandeng Satpol PP Kota Jogja. Jika pedagang ngeyel akan ditindak sesuai dengan aturan yang berlaku. Zandaru menyebut upaya antisipasi tindakan *nuthuk* perlu dilakukan karena bisa mencoreng citra Kota Jogja sebagai Kota Pariwisata. "ketika citranya negatif karena adanya *nuthuk* harga, baik itu makanan, minuman, atau parkir, tentu hal ini akan mencoreng citra baik Kota Jogja dan nanti dampaknya kunjungan wisatawan bakal berkurang. Dampaknya lagi adalah berkurangnya pendapatan asli daerah," ujarnya.

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|---------------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. Walikota | Netral | Biasa | Untuk Diketahui |
| 2. Dinas Pariwisata | | | |

Yogyakarta, 10 April 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005